

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap pribadi. Pendidikan dapat membuat manusia mampu menata kehidupannya dengan baik, sepanjang manusia itu masih sehat secara jasmaniah dan rohani. Bagi setiap manusia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak lahirnya sangat membutuhkan pendidikan agar menjadi pribadi memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam mengelola kehidupannya ke arah yang lebih baik. Sejatinya setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang holistik agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas berakhlak dan memiliki kecapaian hidup. Oleh karena itu untuk menempa seseorang menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan berperilaku kekristenan maka Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan. Pendidikan Agama Kristen bagi seseorang tidak hanya cukup didapatkan lewat Pendidikan Formal, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan pembinaan lainnya di luar sekolah seperti di gereja melalui Pembinaan Sekolah Minggu, Kebaktian Remaja, Pemuda dan ibadah orang dewasa.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat mengalami perkembangan dan perubahan pada era globalisasi sekarang ini. Perubahan sangat cepat terjadi dimana-mana, sehingga membawa dampak negatif bagi generasi muda khususnya para siswa. Para pelajar sudah sangat disibukkan dengan dunia internet, tontonan di televisi, dan handphone mereka sehingga mempengaruhi pola tingkah laku mereka. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah pergeseran tingkah laku manusia, mengatur jadwal tingkah laku manusia, serta menciptakan sejumlah kebutuhan manusia dan menjadikan kehidupan manusia sebagai tawanan informasi.¹ Melihat fenomena seperti itu maka sangat perlu untuk menanamkan karakter kristiani bagi para siswa agar mereka mampu memfilter dan membentengi dirinya dengan karakter yang sesuai dengan firman Tuhan sehingga dalam menjalani kehidupan nampak perilaku yang mencerminkan karakter kristiani. Dalam hal seperti ini sekolah kristen harus memainkan peran nyata untuk membantu para peserta didik dalam membendung pengaruh negatif dari globalisasi dengan nilai-nilai kekristenan.

¹ Gatot Murniatmo, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, *Dampak Globalisasi informasi Terhadap Kehidupan Sosial, Budaya masyarakat Di Daerah Yogyakarta*, (Yogyakarta : Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, 1996), 59.

Pembentukan karakter positif peserta didik harus dibentuk sejak dari usia anak-anak hingga menjadi dewasa supaya kelak ketika mereka telah terjun ke masyarakat atau dunia kerja mereka telah membawa bekal pola perilaku positif sehingga dalam relasi dan komunikasi dengan sesama selalu ada harmoni. Karakter positif yang diharapkan adalah perilaku yang dilandasi dengan iman, kreatif, cerdas dan bertanggung jawab sebagaimana tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3.² Membekali siswa dengan pola tingkah laku yang baik, merupakan sesuatu yang sangat diperlukan sehingga nantinya mereka menjadi pribadi yang memiliki iman dan akhlak mulia dalam menjalani kehidupan bersama kelak di masyarakat. Karena begitu pentingnya penanaman karakter kristiani bagi siswa Kristen, maka SMA Kristen Barana' sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berupaya untuk menanamkan karakter kristiani kepada para siswa melalui pembelajaran Agama Kristen pada kegiatan belajar di kelas dan melalui kegiatan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) setelah kegiatan pembelajarn telah selesai, dilaksanakan oleh para mentor dan wali-wali kelas. Kelompok Tumbuh Bersama

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sekretariat Negara. 2003), 6

merupakan suatu bentuk pembinaan kerohanian bagi siswa dan terbagi dalam beberapa kelompok yang didasarkan pada Alkitab sehingga mereka yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan mengalami pola kehidupan baru bersama dengan Tuhan melalui pola tingkah laku kekristenan yaitu hidup saling mengasihi dan tekun beribadah.³ Layanan Kelompok Tumbuh Bersama diberikan kepada peserta didik di SMA Kristen Barana' dengan mengambil tema mingguan Gereja Toraja dan dilakukan pada setiap hari Senin. Jadi Kelompok Tumbuh Bersama merupakan suatu komunitas untuk menyatakan Tri Panggilan Gereja melalui kehidupan bersama di dalam lingkungan dimana kelompok itu berada. Kelompok Tumbuh Bersama juga merupakan pemberian layanan pendalaman Firman Tuhan di luar jam pelajaran yang diberikan kepada sekelompok siswa dan dilaksanakan pada semua kelas yang ada oleh para mentor dan wali kelas agar seluruh siswa memiliki pemahaman yang sama dan bertumbuh secara bersama akan pemahaman alkitab. SMA Kristen Barana dalam mengemban amanat dari Gereja Toraja adalah salah satu sekolah penyelenggara pendidikan kristen di bawah naungan Yayasan Perguruan Kristen Toraja (YPKT) dalam keberadaan dan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan Firman Tuhan dan merupakan

³ <https://bpkpenabur.or.id>, *Kelompok Tumbuh Bersama Di Sekolah* , Jurnal, (Jakarta, SMAK 6 Penabur, 2022), 1

sekolah yang berasrama atau Boarding School sehingga penanaman karakter kristiani menjadi sangat diperlukan agar dapat menjadi bekal bagi para siswa untuk hidup bersama di lingkungan asrama. Boarding School merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dan belajar rutin di sekolah seperti biasanya, dan juga semua siswanya tinggal dan hidup bersama pamongnya dengan segala keperluannya di lembaga tersebut.⁴ Dengan demikian semua siswa berada di sekolah dan tinggal bersama dalam asrama karena lingkungan sekolah dan asrama menyatu dalam suatu kompleks. Oleh karena antara sekolah dan asrama menyatu dalam suatu lingkungan maka SMA Kristen Barana' sebagai sekolah kristen terpanggil secara utuh dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai kehidupan kekristenan seperti kejujuran, disiplin, bertanggungjawab, penuh kasih, kesetiaan, kebaikan, kelemahlembutan, dan kesabaran. Nilai-nilai kehidupan seperti itulah ketika sudah menjadi ciri kehidupan dari para siswa dalam kehidupan bersama di lingkungan sekolah yang kita sebut dengan Karakter Kristiani. Seorang guru yang mengabdikan di sekolah-sekolah kristen sudah berupaya menjadikan peserta

⁴ Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, (Yogyakarta : Disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 111

didik bergembira, maka motivasi mereka untuk belajar lebih meningkat.⁵ Sebagai sekolah kristen, maka SMA Kristen Barana' patut memiliki hati dan jiwa belas kasih dalam mengarahkan dan menuntun peserta didik agar memiliki karakter kristiani. SMA Kristen Barana' dalam eksistensinya mengemban visi Cerdik dan Tulus serta Berbudaya Lingkungan. Untuk menjalankan visi tersebut maka dibutuhkan strategi operasional yang tersusun dalam beberapa rumusan misi yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan kualitas yang selangkah lebih maju di depan dari sekolah lain.
2. Menghasilkan lulusan dengan memiliki keunggulan yang CERDIK (Cerdas, Energik, Ramah, Disiplin, Inovatif dan Kreatif), dan TULUS (Taat, Ulet, Lincah, Unggul, dan Setia).
3. Menyelenggarakan pendidikan dengan kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian, pencegahan pencemaran lingkungan dan pemeliharaan serta kebersihan lingkungan.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan terhadap pengelolaan sampah.

SMA Kristen Barana' dalam menjalankan visi dan misi tersebut di atas maka seluruh warga sekolah harus terlibat di dalamnya. Guru

⁵ Binsen S. Sidjabat, *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah*, (Bandung : Kalam Hidup , 2015), 30

sebagai penggerak utama harus mampu memberikan layanan yang mampu membangkitkan semangat para peserta didik dalam rangka merealisasikan visi dan misi itu. Program layanan yang menjadi program unggulan untuk penanaman karakter positif bagi siswa adalah dalam bentuk layanan Kelompok Tumbuh Bersama.

Pada kenyataannya peserta didik yang masuk ke SMA Kristen Barana berasal dari berbagai daerah dan suku yang tentunya akan membawa adat istiadat dari daerah asalnya, bahkan ada beberapa siswa yang beragama Islam. Ketika mereka menjalani tahun pelajaran pertama para peserta didik masih saja menampilkan warna-warna kesukuan mereka atau daerah masing-masing sehingga dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik masih muncul sikap egois, kesalahpahaman, mudah tersinggung, merasa tidak dihargai bahkan ada yang meminta untuk segera pulang ke orang tuanya. Dengan melihat kenyataan seperti itu maka sangat perlu adanya penanaman karakter yang positif bagi para peserta didik yakni penanaman Karakter Kristiani agar terjadi harmoni kehidupan di lingkungan sekolah dan asrama SMA Kristen Barana'. Karakter Kristiani yang akan ditanamkan bagi peserta didik melalui kegiatan Kelompok Tumbuh Bersama adalah karakter kristiani berdasarkan Galatia 5 : 22 - 23 yaitu : Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera,

Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, dan Penguasaan Diri. Karakter ini merupakan ciri khas orang-orang kristen atau pengikut Kristus dan harus diwujudkan melalui pola perilaku kehidupan orang kristen.

Berdasarkan kenyataan yang demikian maka penulis akan mengajukan judul “ Analisis Layanan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) Bagi Penanaman Karakter Kristiani Berdasarkan Galatia 5 : 22 – 23 Di Kelas XI SMA Kristen Barana’ Tahun Pelajaran 2022/2023.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada Layanan Kelompok Tumbuh Bersama berdasarkan Galatia 5 : 22 – 23 dan Penanaman Karakter Kristiani di kelas XI SMA Kristen Barana’ Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Pada gambaran yang penulis telah paparkan dalam yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari

penelitian ini adalah “Bagaimana Layanan Kelompok Tumbuh Bersama berdasarkan Galatia 5 : 22 – 33 bagi penanaman karakter kristiani di kelas XI SMA Kristen Barana’ Tahun Pelajaran 2022/2023 “?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk menganalisis layanan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) bagi penanaman karakter kristiani di kelas XI SMA Keisten Barana’ Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memunculkan manfaat teoritis bahwa akan berkontribusi bagi pengembangan literatur bidang Pendidikan Agama Kristen secara khusus dalam pelayanan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) dengan penanaman karakter kristiani bagi siswa agar dalam menjalani kehidupan bersama dapat tercipta harmoni kehidupan di lingkungan sekolah dan asrama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memunculkan manfaat praktis berupa peningkatan pemberian Layanan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB) agar siswa-siswa yang datang dari daerah yang berbeda dengan karakter berbeda pula, adat istiadat yang berbeda-beda, dan berbagai latar belakang kehidupan dapat menjalani kehidupan bersama secara rukun dan harmonis sebagai satu keluarga besar SMA Kristen Barana' baik ketika belajar rutin pada jam belajar maupun ketika mereka telah berada di asrama.

F. Sistematika Penulisan :

BAB I

Pendahuluan

Berisi pemaparan mengenai kondisi ideal dan kenyataan tentang kehidupan peserta didik di SMA Kristen Barana' serta masalah yang dihadapi generasi muda atau pelajar tingkat SMA saat ini yang merupakan pengaruh negatif dari globalisasi sehingga penulis memilih judul yang terurai di dalam bagian latar belakang, Pernyataan masalah yang akan

diteliti,, Tujuan akhir dari penelitian ini, dan Metode-
metode yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian.

BAB II Kajian Teori

Berisi kajian pustaka tentang :Layanan, Kelompok Tumbuh
Bersama, dan Karakter Kristiani.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode, Teknik Pengumpulan data, Teknik
analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahan data yang
nantinya digunakan oleh penulis dalam melakukan
penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Berisi tentang penggambaran dampak dari masalah yang
diteliti dan implementasinya dalam kehidupan nyata para
peserta didik.

BAB V Penutup

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran

